

**PENERAPAN MODEL PENCAPAIAN KONSEP UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS  
VII MTs MIFTAHUL ULUM  
TANJUNGPINANG**



**Oleh**

**ELITA**

**NIM. 10815004913**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**

**PENERAPAN MODEL PENCAPAIAN KONSEP UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS  
VII MTs MIFTAHUL ULUM  
TANJUNGPINANG**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

**ELITA**

**NIM. 10815004913**

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**

## ABSTRAK

**Elita, (2010) : Penerapan Model Pencapaian Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Miftahul Ulum Tanjungpinang.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pencapaian konsep dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Tanjungpinang. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah penerapan model pencapaian konsep dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Tanjungpinang pada pokok bahasan Sudut dan Garis?”.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Tanjungpinang yang berjumlah 37 orang dan objek penelitian ini adalah hasil belajar matematika.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan tes yang dilakukan setiap kali pertemuan. Setelah diperoleh data hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan tindakan, peneliti memberikan skor untuk setiap soal per indikator dari hasil belajar matematika, kemudian menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

Analisis data hasil tes hasil belajar matematika siswa sebelum tindakan, diperoleh ketuntasan individual dari 37 siswa yaitu 13 siswa tuntas dan 24 siswa belum tuntas, dengan rata-rata ketuntasan secara klasikal 35,14%. Sedangkan hasil tes hasil belajar matematika dengan penerapan model pencapaian konsep pada siklus terakhir diperoleh ketuntasan individual 27 siswa tuntas dan 10 siswa belum tuntas, rata-rata ketuntasan secara klasikal mencapai 72,97%.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pencapaian konsep dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Tanjungpinang.

## **ABSTRACT**

### **Elita, (2010) : Application of Concept Reached Model to Increase the Studying Result of Mathematic at the Seventh Grade Students of Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Tanjungpinang.**

The objective of this research is to describe application of concept reached model to increase the studying result of mathematic at the seventh grade students of Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Tanjungpinang. The formula of problem is “How the application of concept reached model to increase the studying result of mathematic at the seventh grade students of Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Tanjungpinang in material Angle and Line?”

This research is class action research. The subjects in this research are seventh grade students of Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Tanjungpinang with the number 37 persons and object of this research is the studying result of mathematic.

To take the data this research uses test, which is conducted on every meeting. After obtaining the data of students learning result before and after using an action, the researcher gave the score for each question per indicator for the studying result of mathematic, and then analyze the data. The technique of data analyzes used is descriptive statistic technique.

Data analyzes for the test result of the studying result of mathematic before an action, the individual complete obtained from 37 students it is 13 students completed and 24 students not complete, with the complete average classically 35,14%. Then the result test for the studying result of mathematic with the application of concept reached model, on the last cycle the individual complete obtained 27 students completed and 10 students not complete, with the complete average classically 72,97%.

Based on the result of that data analysis, the conclusion obtained that application of concept reached model to increase the studying result of mathematic at the seventh grade students of Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Tanjungpinang.

## ملخص

ايلت (٢٠١٠) : تنفيذ نموذج المعتدل النظريات لترقية حصول التعلم الرياضيات لتلاميذ الفصل السابع فى المدرسة الثانوية مفتهول اولوم تنجوعفنع

اهداف هذا البحث لتوصيف تنفيذ نموذج المعتدل النظريات لترقية حصول التعلم الرياضيات لتلاميذ الفصل السابع فى المدرسة الثانوية مفتهول اولوم تنجوعفنع. تكوين هذا البحث " كيف تنفيذ نموذج المعتدل النظريات لترقية حصول التعلم الرياضيات لتلاميذ الفصل السابع فى المدرسة الثانوية مفتهول اولوم تنجوعفنع عن المادة خط الذاوية وخط ج خطو ط ؟ "

هذا البحث من فعلية الفصل. مبحوث هذا البحث تلاميذ الفصل لسابع فى المدرسة الثانوية مفتهول اولوم تنجوعفنع بعد د ٣٧ تلميذا وموضوع هذا البحث حصول التعلم الرياضيات.

التقنية لجمع البيانات فى هذا البحث بالإختبار, لكل موجه. وتعطى الباحثة الدرجة لكل السؤال من حصول التعلم الرياضيات قبل او بعد التنفيذ. وتحلل الباحثة بوصفية كيفية.

بناء من تحليل البيانات فى هذا البحث توجد النهاية النفسية قبل التنفيذ من عدد ٣٧ تلميذا توجد ١٣ تلميذا نهاية و ٢٤ تلميذا غير النهاية. او بقدر ٣٥,١٤٪. وبعد التلميذ توجد ٢٧ تلميذا نهاية و ١٠ تلميذا غير النهاية او بقدر ٧٢,٩٧٪.

بناء من تحليل البيانات فى هذا لبحث , تجد الكاتبة الخلاصة ان تنفيذ نموذج المعتدل النظريات لترقية حصول التعلم الرياضيات لتلاميذ الفصل السابع فى المدرسة الثانوية مفتهول اولوم تنجوعفنع.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Istilah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II. KAJIAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
A. Kerangka Teoretis .....	9
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Indikator Keberhasilan .....	21
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	22
B. Tempat Penelitian.....	22
C. Rancangan Penelitian .....	22
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	26
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	31
B. Hasil Penelitian.....	37
C. Pembahasan .....	56
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62

<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>65</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Matematika merupakan ilmu dasar yang memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan manusia. Matematika dapat meningkatkan pola pikir manusia dan berperan dalam setiap kehidupan. Matematika merupakan sarana untuk menanamkan kebiasaan bernalar dalam pikiran seseorang, karena matematika merupakan ilmu terapan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Matematika juga merupakan bagian penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena matematika merupakan ilmu dasar yang digunakan oleh semua disiplin ilmu, maka ini berarti pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang dapat bermanfaat pada ilmu lain. Matematika tumbuh dan berkembang karena proses berfikir, oleh karena itu logika adalah dasar untuk terbentuknya matematika. Matematika dapat melatih siswa berfikir secara logis, karena matematika memiliki ciri-ciri:

1. Matematika memiliki objek yang abstrak karena matematika mempelajari objek-objek yang secara langsung dapat ditangkap oleh indera manusia.
2. Memiliki pola pikir deduktif dan konsisten artinya matematika tidak menerima generalisasi berdasarkan pengamatan atau observasi, eksperimen, coba-coba (induktif) seperti ilmu pengetahuan alam dan ilmu lainnya. Para matematis menemukan/menyusun matematika itu secara induktif tetapi begitu suatu pola ditemukan maka dalil itu harus dapat dibuktikan kebenarannya secara umum (deduktif).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Kurikulum 2004*, Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003, hlm. 5.

<sup>2</sup> Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru, Suska Press, 2008, hlm. 2.



Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006, dijelaskan bahwa tujuan pelajaran matematika di sekolah adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.<sup>3</sup>

Karena pemahaman konsep, penalaran, komunikasi dan pemecahan masalah yang menjadi tujuan pelajaran matematika di sekolah merupakan aspek-aspek dari hasil belajar sebagaimana di jelaskan pada peraturan Dirjen Dikdasmen Depdiknas No. 506/c/pp/2004 tanggal 11 November 2004 tentang penilaian perkembangan siswa yang memuat beberapa ketentuan, khususnya tentang bentuk dan spesifikasi buku laporan (rapor). Pada laporan itu perlu dicantumkan dan perlu dilaporkan kepada orang tua siswa tentang hasil belajar siswa yang mencakup<sup>4</sup>:

1. Pemahaman konsep
2. Penalaran dan komunikasi

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 12.

<sup>4</sup> Sri Hajiyati, *Peningkatan Pemahaman Konsep Simetri Melalui Model Pembelajaran Kreatif dengan Permainan Matematika*, Tersedia dalam: <http://etd.eprints.ums.ac.id/725/1/A410040058.pdf>, Diakses 2 Juni 2010.

### 3. Pemecahan masalah.

Jadi jelaslah bahwa hasil belajar merupakan kesatuan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, faktor itu terdiri dari faktor internal dan eksternal. Menurut Suharsimi Arikunto, ada tiga unsur utama yang berkaitan langsung dengan pembelajaran “Unsur utama dalam pembelajaran, yaitu siswa yang sedang belajar, guru yang memfasilitasi siswa yang sedang belajar, serta kurikulum atau materi yang menjadi objek yang dipelajari”.<sup>5</sup> Dari pernyataan tersebut berarti guru sebagai salah satu faktor eksternal juga mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berakibatkan pada peningkatan hasil belajar. Berhasilnya pembelajaran tidak terlepas dari kualitas pembelajaran yang dilakukan. “Kualitas pembelajaran mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar.”<sup>6</sup> Ini berarti semakin tinggi kualitas pengajaran maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa.

Matematika mempunyai peranan penting baik sebagai alat bantu, sebagai ilmu, sebagai pola pikir maupun sebagai pembentuk sikap, oleh karena itu kita harus mendorong siswa untuk belajar matematika dengan baik.<sup>7</sup> Dengan menyadari peranan matematika tersebut maka peningkatan hasil belajar matematika siswa disetiap jenjang pendidikan perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh untuk keberhasilan proses pembelajaran

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm. 29.

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2000, hlm. 40.

<sup>7</sup> Ruseffendi, *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika*, Bandung : Tarsito, 1991, hlm. 94.

matematika. Hal tersebut tidak terlepas dari strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi untuk pencapaian hasil belajar siswa yang optimal.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan wawancara dengan guru matematika di MTs Miftahul Ulum Tanjungpinang diperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VII masih tergolong rendah.<sup>8</sup> Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa secara individu belum mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 65%. Adapun gejala-gejala rendahnya hasil belajar matematika siswa sebagai berikut:

1. Pada saat diberikan latihan hanya sebagian siswa yang mampu menyelesaikan dan mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru.
2. Hasil ulangan dan latihan matematika hanya 50% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum ( $\geq 65$ ).
3. Apabila diberikan soal yang sedikit berbeda dari contoh, banyak siswa yang bingung dan ragu dalam menyelesaikan soal tersebut.
4. Ketika diberi pertanyaan secara individu masih ada siswa yang tidak mampu menjawab.
5. Adanya siswa yang enggan untuk bertanya kepada guru atau bertanya kepada temannya walaupun tidak mengerti atau memahami konsep matematika yang sedang dipelajari.

Berdasarkan gejala-gejala di atas perlu adanya antisipasi dengan cara mencari solusi yang tepat, supaya tujuan dari pembelajaran matematika akan

---

<sup>8</sup> Abdul Razak, S.Pd.I., *Wawancara tentang hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Tanjungpinang*, Kamis / 14 Januari 2010, jam 09.30 WIB.

tercapai sebagaimana diharapkan. Untuk memperbaiki pembelajaran berdasarkan gejala yang dipaparkan di atas dari segi rendahnya hasil belajar, maka perlu diadakan perbaikan dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang tepat yang akan meningkatkan hasil belajar matematika.

Salah satu strategi pembelajaran yang peneliti anggap dapat memberikan kontribusi dalam upaya perbaikan proses pembelajaran matematika di MTs Miftahul Ulum adalah pembelajaran model pencapaian konsep.

Model pencapaian konsep mula-mula dirancang oleh Joyce A Hill yang didasarkan dari hasil penelitian Rerome Brunner dkk. Model pencapaian konsep dirancang bertujuan untuk mengembangkan berpikir induktif, menganalisis.<sup>9</sup>

Model pencapaian konsep pada prinsipnya adalah suatu strategi belajar yang menggunakan data untuk mengajarkan konsep pada siswa. Menurut Brunner Good Now dan Gustin model pencapaian konsep sengaja dirancang untuk membantu siswa mempelajari konsep-konsep yang dapat dipakai untuk mengorganisasikan informasi sehingga dapat memberi kemudahan bagi siswa untuk mempelajari konsep itu dengan cara yang lebih mudah.<sup>10</sup>

Benyamin S. Bloom mengklasifikasi hasil belajar dalam tiga ranah yaitu: ranah kognitif (cognitive domain), ranah afektif (affective domain), dan ranah psikomotor (psychomotor domain). Hasil belajar dalam ranah kognitif terdiri dari aspek: pemahaman konsep, komunikasi, penalaran dan

---

<sup>9</sup> Risnawati, *Op. Cit.*, hlm. 64.

<sup>10</sup> *Ibid.*

pemecahan masalah. Sedangkan ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Dan yang terakhir ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.<sup>11</sup>

Karena pemahaman konsep merupakan salah satu aspek dari hasil belajar dan yang dimaksudkan dengan pencapaian konsep adalah bagaimana pencapaian siswa dalam memahami konsep, maka pembelajaran model pencapaian konsep mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dalam pemahaman konsep sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan paparan di atas, penulis merasa perlu untuk merealisasikan upaya tersebut dalam suatu penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pencapaian Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Miftahul Ulum Tanjungpinang”**.

## B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, ada beberapa istilah yang perlu ditegaskan, yaitu:

1. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>12</sup> Hasil belajar yang dimaksud disini

---

<sup>11</sup> Abu Muhammad Ibnu Abdullah, *Prestasi Belajar*, Tersedia dalam: [http://spesialis-torch.com/index2.php?option=com\\_content&do\\_pdf=1&id=120](http://spesialis-torch.com/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=120), Diakses 2 Juni 2010.

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, Hlm. 22.

adalah nilai yang menggambarkan tingkat keberhasilan siswa terhadap materi setelah pembelajaran matematika dilakukan.

2. Model pencapaian konsep adalah suatu strategi mengajar bersifat induktif didefinisikan untuk membantu siswa dari semua usia dalam memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep yang dipelajari dari melatih menguji hipotesis.<sup>13</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah ”Bagaimanakah penerapan model pencapaian konsep dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Tanjungpinang pada pokok bahasan Sudut dan Garis?”.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pencapaian konsep dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Tanjungpinang.

---

<sup>13</sup> Bustamam Ismail, *Model Pembelajaran Pencapaian Konsep*, Tersedia dalam: <http://hbis.wordpress.com/2010/05/29/model-pembelajaran-pencapaian-konsep>, Diakses 22 Juni 2010.

## **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di MTs Miftahul Ulum Tanjungpinang.
- b. Bagi guru, dapat menambah khasanah pembelajaran yang sangat mungkin dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pelaksanaan tugas mengajar guru di sekolah.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini menjadi bahan rujukan dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas sekaligus sebagai sumbangan pada dunia pendidikan dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN SUSKA RIAU.
- d. Bagi siswa, model pencapaian konsep berpeluang mendorong siswa untuk meraih hasil belajar yang lebih dari cukup, merangsang siswa melakukan eksplorasi berbagai kemampuan berpikir dan aktif dalam proses pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian hasil belajar**

Belajar adalah suatu kegiatan yang disengaja dengan melalui suatu proses sehingga menghasilkan perubahan. Perubahan bisa langsung dirasakan atau dilihat oleh siswa ataupun guru. Menurut Slameto belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>1</sup> Teori konstruktivisme menyatakan bahwa belajar adalah keterlibatan anak secara aktif membangun pengetahuan melalui jalur, seperti membaca, berpikir, mendengarkan, berdiskusi, mengamati dan melakukan eksperimen terhadap lingkungan serta melaporkannya.<sup>2</sup>

Berdasarkan teori di atas dapat didefinisikan secara sederhana bahwa belajar adalah proses perubahan kepribadian manusia yang dapat ditunjukkan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap dan kemampuan yang diperoleh dari lingkungan.

---

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 3.

<sup>2</sup> Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta : Gaung Persada Press, 2008, hlm. 95.



Dalam proses pembelajaran unsur belajar memegang peranan yang sangat penting. Implikasi dari proses adalah hasil. Mulyasa menyatakan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan tingkah laku yang bersangkutan.<sup>3</sup> Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>4</sup>

Hasil belajar yang diinginkan pada pembelajaran matematika disekolah ialah meningkat dari yang sebelumnya. Mulyasa menyatakan bahwa “Hasil belajar bergantung pada cara-cara belajar yang digunakan, dengan menggunakan cara belajar yang efisien akan meningkatkan hasil belajar”.<sup>5</sup> Salah satu indikator keberhasilan tujuan pembelajaran matematika adalah skor hasil belajar matematika setelah siswa mengikuti proses belajar. Hakikat hasil belajar yang dapat mewujudkan tujuan pembelajaran matematika adalah perubahan tingkah laku siswa yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>6</sup>

Menurut Benyamin S. Bloom yang dikutip Sudjana Mengemukakan bahwa hasil belajar dibagi menjadi 3 Ranah yaitu:

- 1) Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 22.

<sup>4</sup> *Ibid.*,

<sup>5</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hlm, 195.

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm, 3.

ingatan, pemahaman konsep, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah Psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan berindak, ada 6 aspek ranah psikomotoris, yakni:
  - (a) gerakan reflek
  - (b) keterampilan gerakan dasar
  - (c) kemampuan perseptua
  - (d) keharmonisan atau ketepatan
  - (e) gerakan keterampilan kompleks
  - (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>7</sup>

Ranah kognitif sering digunakan guru disekolah untuk melakukan penilaian keberhasilan, karena ranah tersebut berkaitan dengan kemampuan siswa menguasai materi pelajaran. Oleh karena itu, kemampuan kognitif menunjukkan tujuan pendidikan yang terarah pada kemampuan intelegensi. Mulyasa menyatakan “Semakin tinggi tingkat intelegensi, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dapat dicapai, jika intelegensi rendah maka hasil yang dicapai pun rendah”.<sup>8</sup>

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Namun untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku banyak faktor yang mempengaruhi, faktor-faktor tersebut di golongan menjadi dua yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 23.

<sup>8</sup> Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm, 193-194.

belajar dari siswa sedangkan faktor ekstern belajar dari guru, yang memusatkan perhatian pada pembelajar yang belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono mengatakan bahwa faktor-faktor intern belajar dan faktor ekstern belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor intern belajar yang dialami dan dihayati oleh siswa meliputi hal-hal seperti:
  - a) Sikap terhadap belajar
  - b) Motivasi belajar
  - c) Konsentrasi belajar
  - d) Kemampuan mengolah bahan belajar
  - e) Kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar
  - f) Kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan
  - g) Rasa percaya diri dari siswa
  - h) Intelegensi dan keberhasilan belajar
  - i) Kebiasaan belajar
  - j) Cita-cita siswa

Faktor-faktor intern ini akan menjadi masalah sejauh siswa tidak dapat menghasilkan tindak belajar yang menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

- 2). Faktor- faktor ekstern belajar meliputi hal-hal sebagai berikut:
  - a) Guru sebagai pembina belajar
  - b) Prasarana dan sarana pembelajaran
  - c) Kebijakan penilaian
  - d) Lingkungan social siswa di sekolah
  - e) Kurikulum sekolah.<sup>9</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, untuk meningkatkan hasil belajar guru hendaknya mampu menggunakan berbagai macam model pembelajaran, salah satunya yaitu pembelajaran model pencapaian konsep yang pada tujuannya agar pada saat pembelajaran tidak membosankan dan mampu menarik perhatian siswa.

---

<sup>9</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 206.

Djamarah mengatakan “jika proses hasil pembelajaran mengalami kegagalan maka berbagai faktor menjadi penghambatnya, begitu juga sebaliknya, jika keberhasilan menjadi kenyataan maka berbagai faktor yang menjadi pendukungnya”.<sup>10</sup> Berbagai faktor pendukung keberhasilan pembelajaran yang dimaksud kutipan diatas adalah tujuan, guru, anak didik, kegiatan pembelajaran, alat evaluasi. Semua itu adalah faktor penentu apakah pengajaran yang dilakukan tergolong berhasil atau tidaknya tersebut tergantung pada indikator keberhasilan yang diterapkan.

Setiap proses pembelajaran selalu menghasilkan hasil belajar, hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester (sumatif).<sup>11</sup> permasalahannya sekarang sampai dimanakah hasil yang telah dicapai, untuk menjawab itu semua, Djamarah memberikan tolak ukur dalam penentuan tingkat keberhasilan pembelajaran. Adapun tingkat keberhasilan itu adalah :

Istimewa/Maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa. Baik sekali/Optimal Apabila sebagian besar 76% - 99% bahan pelajaran dikuasai oleh siswa. Baik/Minimal apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60%-70% dikuasai siswa. Kurang apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai siswa.<sup>12</sup>

Dengan melihat data yang terdapat format daya serap siswa dalam pelajaran dan persentase keberhasilan dalam mencapai tujuan

---

<sup>10</sup> Syaiful bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 109.

<sup>11</sup> Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. RajaGrfindo Persada, 2008, hlm, 272.

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit.*, hlm, 107.

intruksional khusus tersebut, dapatlah diketahui keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan siswa pada tingkat yang sama.

Secara lebih khusus proses pembelajaran dianggap berhasil apabila telah memenuhi hal-hal berikut:

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi secara individual dan kelompok.
- 2) Perilaku yang diajarkan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa secara individual maupun kelompok.<sup>13</sup>

Adapun hasil belajar pada penelitian ini dinyatakan dalam bentuk skor tes hasil belajar setelah siswa mengikuti proses belajar matematika sebelum tindakan dan setelah tindakan dengan penerapan pembelajaran model pencapaian konsep pada pokok bahasan Sudut dan Garis.

## **2. Model Pencapaian Konsep**

### **a. Pengertian Model Pencapaian Konsep**

Suatu konsep dalam matematika merupakan pengertian-pengertian pokok yang mendasari pengertian-pengertian selanjutnya. Pada dasarnya konsep adalah suatu kelas stimulus yang memiliki sifat-sifat (atribut-atribut) umum. Suatu konsep adalah suatu kelas atau kategori stimulus yang memiliki ciri-ciri umum. Stimulus adalah objek-objek atau orang (*person*).<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, halaman, 106.

<sup>14</sup> Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru: Suska Press, 2008, hlm. 63.

Setiap konsep mempunyai empat elemen, yaitu:

- 1) Nama, adalah istilah yang dipakai suatu kategori benda, fenomena makhluk hidup atau pengalaman, nama konsep adalah suatu kata yang dipakai untuk menunjukkan konsep sesuai dengan perjanjian.
- 2) Contoh adalah gambaran atau bentuk nyata dalam konsep itu. Sedangkan non contoh adalah gambaran atau bentuk nyata yang tidak sesuai dengan konsep.
- 3) Ciri-ciri (atribut), adalah ciri-ciri utama yang membedakan gambaran sosok utuh suatu konsep.
- 4) Nilai atribut, adalah kualitas dari masing-masing atribut atau ciri-ciri.

Oemar Hamalik menyatakan :

“Pembentukan konsep merupakan proses induktif. Bila anak dihubungkan dengan stimuli-stimuli lingkungan, ia mengabstraksi sifat-sifat tertentu atau atribut-atribut tertentu yang sama sebagai stimulus. Dalam belajar konsep anak yang belajar memberikan satu respon terhadap sejumlah stimulus yang berbeda, jadi bukan memberikan satu respon terhadap satu stimulus. Melalui pengajaran konsep siswa mempelajari matematika mulai dari proses terbentuknya suatu konsep melalui abstraksi kemudian menerapkan dan memanipulasi konsep-konsep itu pada situasi baru. Dengan demikian pengajaran konsep akan menghindarkan siswa dari pervalisme dan keterpaksaan belajar karena siswa sadar dan memahami setiap hal yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran”.<sup>15</sup>

Pembelajaran model pencapaian konsep adalah suatu strategi mengajar bersifat induktif didefinisikan untuk membantu siswa dari semua usia dalam memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep

---

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, hlm. 165.

yang dipelajari dari melatih menguji hipotesis.<sup>16</sup> Model tersebut pertama kali diciptakan oleh Joyce dan Weil yang berpijak pada karya Bruner, Goodnow, dan Austin. Model pencapaian konsep bermanfaat untuk memberikan pengalaman metode sains kepada para siswa dan secara khusus menguji hipotesis.

Ada dua peran pokok guru dalam pembelajaran model pencapaian konsep yang perlu diperhatikan, adalah :

- 1) Menciptakan suatu lingkungan sedemikian hingga siswa merasa bebas untuk berpikir dan menduga tanpa rasa takut dari kritikan atau ejekan.
- 2) Menjelaskan dan mengilustrasikan bagaimana model pencapaian konsep itu seharusnya berlangsung, membimbing siswa dalam proses itu, membantu siswa menyatakan dan menganalisis hipotesis, dan mengartikulasi pemikiran-pemikiran mereka.

Dalam membimbing aktivitas itu tiga cara penting yang dapat dilakukan oleh guru.

- 1) Guru mendorong siswa untuk menyatakan pemikiran mereka dalam bentuk hipotesis, bukan dalam bentuk observasi.

---

<sup>16</sup> Bustamam Ismail, *Model Pembelajaran Pencapaian Konsep*, Tersedia dalam: <http://hbis.wordpress.com/2010/05/29/model-pembelajaran-pencapaian-konsep>, Diakses 22 Juni 2010.

- 2) Guru menuntun jalan pikiran siswa ketika mereka menetapkan apakah suatu hipotesis diterima atau tidak.
- 3) Guru meminta siswa untuk menjelaskan mengapa (Why) mereka menerima atau menolak suatu hipotesis.

#### **b. Tujuan-tujuan Penggunaan Model Pencapaian Konsep**

Penerapan pembelajaran model pencapaian konsep mengandung dua tujuan utama, yaitu:<sup>17</sup>

##### **1) Tujuan Isi**

Tujuan isi model konsep menurut Eggen dan Kauchak (1998) bahwa, lebih efektif untuk memperkaya suatu konsep dari pada belajar pemula (initial learning). Dan juga akan efektif dalam membantu siswa memahami hubungan-hubungan antara konsep-konsep yang terkait erat dan digunakan dalam bentuk review. Dengan kata lain, penggunaan model ini akan lebih efektif jika siswa sudah memiliki pengalaman tentang konsep yang akan dipelajari itu. Bukan siswa yang benar-benar baru mempelajari konsep tersebut.

---

<sup>17</sup>Hadi Rukkiyah, Model Pembelajaran Pencapaian Konsep, Tersedia dalam: <http://hadirukiyah.blogspot.com/2009/06/model-pembelajaran-pencapaian-konsep.html>, Diakses 22 Juni 2010.



Ada dua hal penting yang perlu diperhatikan dalam menerapkan model pencapaian konsep berkaitan dengan tujuan isi tersebut, yaitu:

- a) Model pencapaian konsep didesain khusus untuk mengajarkan konsep secara eksklusif. Jadi berfokus semata-mata pada pembelajaran konsep.
- b) Siswa yang diajari suatu konsep dengan menggunakan model pencapaian konsep harus memiliki latar belakang pengetahuan tentang konsep tersebut.

## 2) Tujuan pengembangan berpikir kritis siswa

Model pencapaian konsep lebih memfokuskan pada pengembangan berpikir kritis siswa dalam bentuk menguji hipotesis. Dalam pembelajaran harus ditekankan pada analisis siswa terhadap hipotesis yang ada dan mengapa hipotesis itu diterima, dimodifikasi, atau ditolak. Siswa harus dilatih dalam menciptakan jenis-jenis kesimpulan, seperti membuat contoh penyangkal atau non-contoh, dan sebagainya. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran harus ditekankan pada dua aspek tersebut, yaitu pengembangan konsep dan relasi-relasi antara konsep yang terkait erat, serta latihan berpikir kritis terutama dalam merumuskan dan menguji hipotesis. Aspek penting dalam

perencanaan pelajaran adalah guru harus mengetahui persis apa yang diinginkan dari siswanya.

#### **b. Langkah-langkah Model Pencapaian Konsep**

Adapun langkah-langkah penerapan model pencapaian konsep adalah<sup>18</sup>:

- 1) Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menyatakan bahwa materi sudut dan garis ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan sering kita jumpai, maka siswa semuanya harus benar-benar memperhatikan materi dengan baik.
- 2) Guru menanyakan kepada siswa mengenai materi sudut dan garis yang pernah dipelajari waktu SD.
- 3) Guru menyajikan data dalam bentuk contoh positif dan negatif.
- 4) Siswa diminta untuk mengidentifikasi karakteristik yang dimiliki setiap contoh dan membandingkan atribut yang ada pada contoh positif dan contoh negatif.
- 5) Siswa diminta untuk memberi nama pada konsep dan membuat rangkuman.
- 6) Guru menguji kemampuan siswa dalam pencapaian konsep dengan menyajikan contoh-contoh tambahan yang diberi label.
- 7) Guru memberi soal kepada siswa sebagai evaluasi dari materi yang diajarkan.

---

<sup>18</sup> Risnawati, *Op. Cit.*, hlm. 64-65.

### **3. Hubungan Model Pencapaian Konsep dengan Hasil Belajar Matematika**

Model pencapaian konsep adalah suatu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa memahami suatu konsep tertentu. Strategi pembelajaran ini dapat diterapkan untuk semua umur dari anak-anak sampai orang dewasa.<sup>19</sup>

Jadi, tujuan dari model pencapaian konsep adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika yang dipelajari. Sementara itu, pemahaman konsep yang ingin dicapai dalam model pencapaian konsep merupakan salah satu aspek dari hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika di sekolah dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006 dan pembagian ranah hasil belajar menurut Benyamin S. Bloom sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah.

#### **B. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aceng Haetami yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Model Pencapaian Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Dasar I”, bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dengan sesudah tindakan, hal ini ditandai dengan ketuntasan klasikalnya yang sudah

---

<sup>19</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 10.

mencapai 65,67% dari indikator keberhasilan yang sudah ditentukan terlebih dahulu yaitu 65%.<sup>20</sup>

Karena mata pelajaran kimia dasar merupakan mata pelajaran eksakta seperti matematika, dan berdasarkan penelitian tersebut model pencapaian konsep dapat meningkatkan hasil belajar kimia dasar, maka berdasarkan penelitian yang relevan tersebut peneliti menggunakan model pencapaian konsep untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Tanjungpinang pada pokok bahasan Sudut dan Garis.

### C. Indikator Keberhasilan

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menyatakan bahwa yang menjadi petunjuk suatu proses pembelajaran dianggap berhasil adalah sebagai berikut.

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
2. Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran / instruksional khusus telah dicapai siswa, baik secara individu maupun kelompok.<sup>21</sup>

Pelaksanaan siklus pada penelitian ini dihentikan apabila memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni ketuntasan individu  $\geq 65\%$  dari persentase maksimal tes hasil belajar matematika, dan ketuntasan klasikal  $\geq 70\%$  dari jumlah seluruh siswa.

---

<sup>20</sup> Aceng Haetami, *Penerapan Pembelajaran Model Pencapaian Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Dasar I*, Tersedia dalam: <http://jurnal.unhalu.ac.id/download/aceng/PENERAPAN%20MODEL%20PEMBELAJARAN%20PENCAPAIAN%20KONSEP.pdf>, Diakses 22 Juni 2010.

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, hlm. 123.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Tanjungpinang, sedangkan objek penelitian ini adalah model pencapaian konsep untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Tanjungpinang..

#### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Miftahul Ulum Tanjungpinang, Sekolah ini beralamat di Jalan Ir. Sutami No. 20 Tanjungpinang Kepulauan Riau.

#### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat.<sup>1</sup> Terutama melalui peningkatan hasil belajar matematika. Adapun langkah-langkah dalam PTK ini adalah perencanaan, implementasi, observasi dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti sebagai pelaksana langsung juga ditemani oleh seorang guru matematika yang berpartisipasi aktif dan terlibat langsung dalam penelitian sejak perencanaan,

---

<sup>1</sup> IGAK Wardhani dkk, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta, Universitas Terbuka, 2007, hlm.4.

pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Disini Peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data sekaligus pelapor penelitian. Sedangkan guru matematika hanya sebagai pengamat. Karena merupakan penelitian tindakan kelas maka rencana penelitian dilakukan dalam beberapa siklus sampai terjadi peningkatan. Pelaksanaannya berisi pokok-pokok kegiatan sebagai berikut.

#### 1. Pra Tindakan

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP (lampiran B). Pada pertemuan pertama ini guru belum menerapkan model pencapaian konsep. Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran sebagaimana yang selama ini dilaksanakannya yaitu dengan menggunakan metode ceramah, dan latihan.

Setelah pembelajaran dimulai, guru langsung memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu memberikan pertanyaan-pertanyaan dasar matematika, hal ini untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bidang studi matematika. Setelah itu guru melanjutkan pembelajaran dengan menyampaikan judul, tujuan dan kegunaan materi, lalu guru menjelaskan materi dan memberikan latihan kepada siswa.

Di akhir pembelajaran guru membimbing siswa membuat kesimpulan. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mempelajari materi berikutnya di rumah.

## 2. Dengan Tindakan

### a. Perencanaan

Pada siklus pertama dalam penelitian ini, guru mempersiapkan bahan yang akan diajarkan dengan membuat RPP II (Lampiran B<sub>1</sub>) dan melakukan beberapa langkah sesuai dengan RPP yang telah disusun yaitu sebagai berikut.

- 1) Guru/peneliti memilih pokok bahasan sudut dan garis, hal tersebut disebabkan model pencapaian konsep cocok untuk semua materi.
- 2) Guru/peneliti membuat RPP
- 3) Membuat perangkat pembelajaran terdiri dari lembar kerja siswa, lembar tes essay dan lembar jawaban.

### b. Implementasi

#### 1) Pembukaan

- a) Guru membuka pelajaran
- b) Menjelaskan proses pelaksanaan model pencapaian konsep.
- c) Guru memberikan apersepsi yaitu dengan menumbuhkan sikap positif terhadap kegiatan pembelajaran dan meyakinkan siswa bahwa materi ini akan dibutuhkan oleh siswa.
- d) Guru menyampaikan judul, tujuan dan kegunaan materi pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa.

#### 2) Kegiatan inti

- a) Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menyatakan

materi garis dan sudut sangat penting dalam kehidupan sehari-hari yang sering kita jumpai, maka siswa semuanya harus benar-benar memperhatikan materi dengan baik.

- b) Guru menanyakan kepada siswa mengenai pelajaran garis dan sudut yang pernah dipelajari waktu SD.
- c) Guru menyampaikan materi kepada siswa
- d) Guru menyajikan data dalam bentuk contoh positif dan negatif.
- e) Siswa diminta untuk mengidentifikasi karakteristik yang dimiliki setiap contoh dan membandingkan atribut yang ada pada contoh dan membandingkan positif dan contoh negatif.
- f) Siswa diminta untuk memberi nama pada konsep dan membuat rangkuman.
- g) Guru menguji kemampuan siswa dalam pencapaian konsep dengan menyajikan contoh-contoh tambahan yang diberi label.
- h) Guru memberikan soal kepada siswa sebagai evaluasi dari materi yang diajarkan.

### 3) Penutup

- a) Membimbing siswa membuat kesimpulan pelajaran secara lisan
- b) Memberikan tugas kepada siswa

### c. Observasi

Melakukan observasi dengan memakai lembar observasi yang telah disediakan. Pengamatan ini dilakukan oleh seorang observer yang



merupakan guru di sekolah tersebut untuk mengamati kegiatan yang dilakukan peneliti dan siswa saat pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap tindakan yang sudah dilakukan, selanjutnya dilakukan perbaikan terhadap kekurangan yang ditemui. Dari hasil refleksi inilah akan ditentukan perencanaan dan perbaikan yang tepat untuk siklus berikutnya. Selanjutnya, penelitian dihentikan jika target yang ditentukan telah berhasil yaitu jika indikator keberhasilan telah tercapai.

## **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Pengumpulan Data**

#### **a. Instrumen Pembelajaran**

##### **1) Silabus**

Silabus memuat mata pelajaran, materi pembelajaran, satuan pendidikan, kelas/semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan kegiatan pembelajaran secara umum. (lampiran A).

##### **2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

RPP memuat mata pelajaran, materi pembelajaran, satuan pendidikan, kelas/semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, strategi

pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran secara rinci. (lampiran B sampai B<sub>2</sub>).

#### **b. Instrumen Pengumpulan Data**

Jenis data yang diambil adalah data kualitatif dan data kuantitatif dengan instrumen penelitian sebagai berikut.

- 1) Dokumentasi: mengumpulkan data-data tentang sekolah kepada TU MTs Miftahul Ulum dan nilai matematika siswa.
- 2) Lembaran Observasi: digunakan untuk mengukur pelaksanaan pembelajaran siswa dan guru dalam proses pembelajaran matematika.
- 3) Seperangkat Alat Tes: digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika siswa.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah:

#### **a. Dokumentasi**

Diperoleh dari pihak-pihak sekolah terkait, seperti kepala sekolah untuk memperoleh data tentang sejarah dan perkembangan sekolah, tata usaha untuk memperoleh data-data sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa dan guru serta masalah-masalah yang berhubungan

dengan administrasi sekolah yaitu berupa arsip dan tabel-tabel yang didapat dari kantor Tata Usaha MTs Miftahul Ulum Tanjungpinang. Dan untuk memperoleh data tentang hasil belajar matematika siswa.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui dan mengamati sejauh mana pelaksanaan guru dalam melaksanakan pembelajaran serta bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika. Hasil pengamatan pada teknik ini dijadikan sebagai refleksi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada setiap pertemuan dan setiap siklus.

c. Tes

Adapun tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar adalah tes essay yang telah ditentukan skornya untuk masing-masing soal. Soal tes ini diambil dari buku paket matematika SMP dan MTs kelas VII semester 2 (erlangga) dan buku seribu pena matematika SMP kelas VII (erlangga), sehingga untuk tingkat kevalidan, daya pembeda, tingkat kesukaran dan reliabilitas soal tidak perlu dihitung lagi dengan alasan soal-soal yang terdapat pada buku paket yang digunakan tersebut telah sesuai dengan standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tes ini terdiri dari 3 soal dalam bentuk uraian yang mengacu pada indikator hasil belajar matematika dan diberikan sebelum dan sesudah tindakan kepada siswa.

### 3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah kegiatan statistik yang dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengukur data, mengolah data, menyajikan dan menganalisis data angka guna memberikan gambaran suatu gejala, peristiwa atau keadaan.<sup>2</sup> Pada penelitian ini analisis dilakukan dengan memaparkan data hasil pengamatan kegiatan pembelajaran dan hasil tes essay yang dicapai tiap siklus.

Data yang dianalisis meliputi hal-hal sebagai berikut.

#### a. Ketuntasan Individu

Ketuntasan individu tercapai apabila telah mencapai  $\geq 65\%$ .

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Persentase ketuntasan individual

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

#### b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila telah mencapai  $\geq 70\%$ .

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

---

<sup>2</sup> Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta, LSFK2P, 2004, hlm. 2.

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 102.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs Miftahul Ulum Tanjungpinang**

Sebagaimana layaknya untuk mendirikan dan membangun sebuah lembaga pendidikan, tentu mempunyai liku-liku bagaimana awal berdirinya. Begitu juga dengan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Tanjungpinang.

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Tanjungpinang terletak di jalan IR. Sutami No. 20, Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang. Sekolah ini berdiri pada tahun 1996 dengan izin No. E/IV/01/RP.03.2/20/96 tanggal 17 Juli 1996.

##### **2. Keadaan Guru dan Siswa**

###### **a. Keadaan Guru**

Pendidikan terdiri dari beberapa unsur, salah satu diantaranya adalah tenaga pengajar (guru) yang merupakan petugas lapangan yang mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik dan merupakan tali penghubung ilmu pengetahuan dari generasi ke generasi. Guru merupakan pendidik yang turut menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Sebab dengan adanya guru, barulah akan dapat terlaksana kegiatan proses pembelajaran yang baik.

Kualitas tenaga pengajar akan selalu identik dengan kualitas hasil pendidikan. Dengan demikian guru yang kurang memiliki kemampuan akan membawa efek pula terhadap mutu pendidikan. Oleh sebab itu, tenaga pengajar yang diharapkan adalah tenaga pengajar yang terampil dan profesional dalam bidangnya masing-masing.

Tenaga pengajar yang ada di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Tanjungpinang adalah sebagai berikut:

**TABEL IV. 1**  
**NAMA, JABATAN, MULAI BERTUGAS DAN PENDIDIKAN TERKHIR**  
**GURU MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM**  
**TANJUNGPINANG**

No.	Nama Guru	Jabatan	Tahun Tugas	Pendidikan Terakhir
1.	Abdul Razak, S.Pd.I	Guru	2004	S1 STAI
2.	Bambang Maryono, S.Pd.I	Guru	2005	S1 STAI
3.	Buyamin, A.Md	Guru	2007	D3 Stephen Kom
4.	Cut Mashidayati, S.Ag	Guru	2005	S1 IAIN SUSQA
5.	Dra, Sufrida	Guru	2001	S1 UNRI
6.	Hermansyah, SE	Guru	2007	S1 UIN
7.	Milani Eka Putri, S.Sos	Guru	2008	S1 Stisipol
8.	Muhammad Nur, S.Ag	Guru	2005	S1 IAIN SUSQA
9.	Muhlisin, S.Pd	Guru	2008	S1 IKIP
10.	Ramadani Sari Dewi, S.Pd.I.	Guru	2008	S1 STAI
11.	Ratih Megawani, ST	Guru	2008	S1 UMS
12.	Ratna, S.Pd.I	Guru	2008	S1 STAI
13.	Rosnawati, S.Ag,MA	Guru	2010	UMI Makasar
14.	Saripuddin, S.Pd.I	Guru	2010	S1 UIN Makasar
15.	Syari Novianti, A.Ma	Guru	2007	D2 STAI
16.	Tri Febriana, S.Fil.I	Guru	2005	S1 IAIN SUSQA

*Sumber data : Kantor Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Tanjungpinang.*

Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan disajikan tabel guru dan mata pelajaran yang mereka ajarkan.

**TABEL IV. 2**  
**NAMA GURU DAN MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN**

<b>No.</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Bidang Studi</b>
1.	Abdul Razak, S.Pd.I	Matematika dan Fiqih
2.	Bambang Maryono, S.Pd.I	Bahasa Arab
3.	Buyamin, A.Md	TIK
4.	Cut Mashidayati, S.Ag	Aqidah-Akhlaq
5.	Dra, Sufrida	PKN, IPS, Kesenian
6.	Hermansyah, SE	Penjas
7.	Milani Eka Putri, S.Sos	Biologi
8.	Muhammad Nur, S.Ag	Bahasa Arab
9.	Muhlisin, S.Pd	Bahasa Indonesia
10.	Ramadani Sari Dewi, S.Pd.I	Bahasa Inggris
11.	Ratih Megawani, ST	Fisika
12.	Ratna, S.Pd.I	Al-Qur'an Hadis dan Biologi
13.	Rosnawati, S.Ag, MA	Sejarah Kebudayaan Islam
14.	Saripuddin, S.Pd.I	Qur'an-Hadits
15.	Syari Novianti, A.Ma	TIK
16.	Tri Febriana, S.Fil.I	Mulok

*Sumber Data : Kantor Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Tanjungpinang*

Dari tabel dapat dipahami bahwa guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum telah cukup memiliki ilmu dan skill sesuai dengan apa yang mereka ajarkan. Meskipun masih perlu penambahan tenaga lagi, karena tenaga pengajar yang ada, mengajar lebih dari satu mata pelajaran sehingga sepertinya kurang efektif.

#### **b. Keadaan Siswa**

Siswa merupakan faktor yang amat penting. Sebab itu dikatakan bahwa siswa merupakan salah satu faktor pendidikan, karena meskipun



betapa indahnya suatu bangunan pendidikan dan profesionalnya guru yang mengajar, akan tetapi jikalau siswanya tidak ada, maka aktivitas pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana yang kita harapkan, selain itu pula mutu suatu pendidikan selalu dikaitkan dengan kemampuan siswanya dalam menerima pelajaran. Oleh sebab itu suatu lembaga pendidikan akan dikejar oleh suatu masyarakat bila kemampuan siswanya baik atau tinggi. Hal tersebut biasanya mereka lihat dari aktivitas siswanya ditengah-tengah masyarakat, nilai yang diperoleh siswa setelah tamat dari lembaga pendidikan tersebut.

**TABEL IV. 3**  
**KEADAAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM**  
**TANJUNGPINANG**

No.	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII	23	14	37
2.	VII	16	12	28
3.	IX	18	11	29
Jumlah Siswa		57	37	94

*Sumber Data : Kantor Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Tanjungpinang*

### **3. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan bagian yang menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana yang dimiliki, maka dapat membantu tercapainya suatu tujuan pendidikan yang diharapkan oleh tiap-tiap lembaga pendidikan pada umumnya.

**TABEL IV. 4**  
**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MADRASAH TSANAWIYAH**  
**MIFTAHUL ULUM TANJUNGPINANG**

<b>No.</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan
2	Ruang Majelis Guru	1 Ruangan
3	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan
4	Ruang Belajar	3 Lokal
5	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan
6	Labor Komputer	1 Ruangan
7	Labor Bahasa	1 Ruangan
8	Musholla	1 Buah
9	Asrama	2 ( Putra & Putri )
10	Kursi dan Meja Siswa	120 Pasang
11	Lapangan Bola Volly	1 Buah
12	Lapangan Takraw	1 Buah
13	Almari Kantor	1 Buah
14	Almari Buku	1 Buah
15	WC Siswa	1 Ruangan
16	Kantin	1 Kantin

*Sumber Data : Kantor Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Tanjungpinang*

Adapun penyediaan fasilitas belajar mengajar diatas merupakan upaya pengelolaan madrasah untuk meningkatkan kualitas dan keterampilan siswa, bukan sekedar mendapatkan pelajaran sesuai dengan kurikulum. Tetapi siswa juga mendapatkan keterampilan yang bisa dimanfaatkan untuk terjun ditengah-tengah masyarakat setelah mereka menyelesaikan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Tanjungpinang, selanjutnya untuk melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya.

#### 4. Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan disuatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan dari lembaga tersebut. Dengan adanya kurikulum proses belajar mengajar yang diberikan, maka pengajaran yang dilakukan dapat terarah dengan baik.

Kurikulum dalam program pembelajaran untuk siswa sebagai dasar dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Sebagai pedoman belajar, kurikulum mengandung tujuan, isi pedoman dan strategi melaksanakan program pembelajaran adalah operasional dari kurikulum.

Menurut Oemar Hamalik kurikulum adalah “Seperangkat rencana atau pengaturan mengenai isi dari bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”.<sup>1</sup> Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian serta pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kurikulum yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Tanjungpinang adalah Kurikulum dari Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama Republik Indonesia.

Adapun isi kurikulum Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Tanjungpinang adalah:

1. Pendidikan Agama Islam yaitu: Al-Qur'an Hadits, Aqidah-Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Fiqih.

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1990, hlm. 179.

2. Pendidikan Dasar Umum yaitu: PKN, IPS, Bahasa dan Sastra, Matematika, Biologi, Fisika, Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan, Pendidikan Seni Budaya, Bahasa Inggris, Mulok.

## **B. Penyajian Data Hasil Penelitian**

Penyajian hasil penelitian yang akan dianalisis yaitu dengan cara mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika siswa secara individual dan klasikal, serta aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dimulai dari proses pembelajaran tanpa tindakan pembelajaran model pencapaian konsep dan proses pembelajaran dengan tindakan pembelajaran model pencapaian konsep. Awal pelaksanaan pertemuan pertama proses pembelajaran dilakukan tanpa tindakan. Pertemuan berikutnya dilakukan dengan menggunakan tindakan sebanyak dua kali pertemuan dengan dua siklus. Dalam pembelajaran dari pra tindakan sampai pada pembelajaran dengan tindakan, pelaksana tindakan dilakukan oleh peneliti dan yang menjadi pengamat aktivitas guru dan siswa adalah guru mata pelajaran matematika di sekolah tersebut, yaitu dengan rincian :

- a. Guru Praktikan : Elita
- b. Pengamat : Abdul Razak, S.Pd.I.

Adapun pelaksanaan penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu:

## **1. Pembelajaran Pra Tindakan**

### **a. Tahap Persiapan**

Pelaksanaan pertemuan pertama, pra tindakan, dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2010 pada pokok bahasan sudut dan garis. Peneliti telah mempersiapkan semua keperluan penelitian antara lain RPP pra tindakan (Lampiran B), soal tes essay 1 pra tindakan (Lampiran C) dan lembar observasi kegiatan pembelajaran pra tindakan model pencapaian konsep.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pada pertemuan pertama, pra tindakan ini kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode yang selalu digunakan oleh guru, yakni dengan metode ceramah dan latihan.

Pada pertemuan ini guru membuka pelajaran dengan memberikan salam kepada siswa dan dan mengabsen siswa dengan memanggil nama siswa satu persatu. Siswa mendengarkan dan menjawab saat namanya dipanggil. Setelah itu guru langsung memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu memberikan pertanyaan-pertanyaan dasar matematika, hal ini untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bidang studi matematika. Kemudian guru melanjutkan pembelajaran dengan menyampaikan judul, tujuan dan kegunaan materi, selanjutnya guru menjelaskan materi dan memberikan latihan kepada siswa.

Sebelum menerapkan tindakan dengan model pencapaian konsep, terlebih dahulu peneliti ingin mengetahui hasil belajar matematika siswa pra tindakan. Untuk mengetahuinya pada pembelajaran pertemuan pra tindakan ini siswa diberikan tes essay secara individu. Tes ini terdiri dari 3 buah soal yang berkaitan dengan indikator hasil belajar matematika dan di arahkan pada materi yang sedang dipelajari.

Selanjutnya di akhir pembelajaran guru membimbing siswa membuat kesimpulan. Setelah itu guru meminta siswa untuk mempelajari materi berikutnya di rumah.

Adapun hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran pra tindakan model pencapaian konsep melalui pengisian lembar observasi adalah sebagai berikut.

**TABEL IV.5**  
**HASIL OBSERVASI GURU PRA TINDAKAN**

Aktivitas guru yang diamati	Dilaksanakan		Keterangan
	Ya	Tidak	
Membuka pelajaran dan mengabsen siswa	√		Siswa menyimak guru mengabsen
Memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan apersepsi	√		Sebagian besar siswa mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru
Menyampaikan judul pelajaran	√		Siswa mendengarkan dan mencatat judul yang disampaikan oleh guru
Menyampaikan kegunaan materi yang akan dipelajari		√	Guru hanya menuliskan judul materi
Menjelaskan materi pembelajaran	√		Seluruh siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru
Memberikan contoh soal	√		Sebagian siswa tidak mau mencatat contoh soal
Meminta siswa menanyakan materi yang belum dipahami	√		Hanya 2-3 siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami
Memberikan soal latihan pada siswa dan mengawasi siswa mengerjakan latihan	√		Sebagian besar siswa mengerjakan latihan dengan mencontek hasil kerja temannya tanpa mau berusaha mengerjakan sendiri
Membagikan lembar tes essay 1 pra tindakan dan mengawasi jalannya tes	√		Siswa mengerjakan tes secara individu, namun kadangkala siswa tertangkap bertanya dan mencontek hasil kerja temannya
Bersama-sama siswa membuat kesimpulan secara lisan		√	Hanya guru saja yang menyimpulkan pelajaran, siswa tidak aktif dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara lisan.
Memberi tugas rumah kepada siswa	√		Guru meminta siswa untuk mempelajari materi berikutnya di rumah

Pada pertemuan pertama pra tindakan ini diadakan tes essay pra tindakan kepada siswa untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa sebelum diterapkan tindakan model pencapaian konsep, dan berdasarkan hasil tes essay 1 pra tindakan tersebut terlihat rendahnya hasil belajar matematika siswa. Berikut disajikan hasil tes hasil belajar matematika siswa tanpa tindakan model pencapaian konsep.



**TABEL IV.6**  
**NILAI KETUNTASAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA**  
**PRA TINDAKAN**

No.	Kode Siswa	Nilai Siswa	% Ketercapaian	Ketuntasan	Rata-rata
1	Siswa-1	70	70 %	<b>T</b>	58,51
2	Siswa-2	55	55 %	TT	
3	Siswa-3	50	50 %	TT	
4	Siswa-4	55	55 %	TT	
5	Siswa-5	65	65 %	<b>T</b>	
6	Siswa-6	45	45 %	TT	
7	Siswa-7	50	50 %	TT	
8	Siswa-8	50	50 %	TT	
9	Siswa-9	85	85 %	<b>T</b>	
10	Siswa-10	50	50 %	TT	
11	Siswa-11	45	45 %	TT	
12	Siswa-12	70	70 %	<b>T</b>	
13	Siswa-13	80	80 %	<b>T</b>	
14	Siswa-14	45	45 %	TT	
15	Siswa-15	45	45 %	TT	
16	Siswa-16	50	50 %	TT	
17	Siswa-17	65	65 %	<b>T</b>	
18	Siswa-18	50	50 %	TT	
19	Siswa-19	55	55 %	TT	
20	Siswa-20	50	50 %	TT	
21	Siswa-21	55	55 %	TT	
22	Siswa-22	65	65 %	<b>T</b>	
23	Siswa-23	45	45 %	TT	
24	Siswa-24	50	50 %	TT	
25	Siswa-25	65	65 %	<b>T</b>	
26	Siswa-26	55	55 %	TT	
27	Siswa-27	50	50 %	TT	
28	Siswa-28	45	45 %	TT	
29	Siswa-29	65	65 %	<b>T</b>	
30	Siswa-30	55	55 %	TT	
31	Siswa-31	70	70 %	<b>T</b>	
32	Siswa-32	70	70 %	<b>T</b>	
33	Siswa-33	60	60 %	TT	
34	Siswa-34	80	80 %	<b>T</b>	
35	Siswa-35	75	75 %	<b>T</b>	
36	Siswa-36	45	45 %	TT	
37	Siswa-37	85	85 %	<b>T</b>	

Dari tabel tersebut analisis ketuntasan hasil belajar matematika siswa pra tindakan model pencapaian konsep di kelas VII pada seluruh indikator diperoleh secara individual terdapat 24 orang yang belum tuntas dan 13 orang siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar matematika, sedangkan ketuntasan hasil belajar matematika secara klasikal adalah  $13/37 \times 100\% = 35,14\%$  dari 37 orang siswa yang mengikuti tes. Hal ini berarti bahwa di kelas VII MTs Miftahul Ulum Tanjungpinang pada saat pra tindakan model pencapaian konsep belum mencapai ketuntasan hasil belajar matematika secara klasikal.

## **2. Siklus I**

### **a. Tahap Persiapan**

Pelaksanaan pertemuan kedua, siklus I, dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2010 pada pokok bahasan sudut dan garis. Peneliti telah mempersiapkan semua keperluan penelitian antara lain RPP Siklus I dengan tindakan model pencapaian konsep (Lampiran B<sub>1</sub>), soal tes essay 2 siklus 1 (Lampiran C<sub>1</sub>), serta lembar observasi kegiatan pembelajaran dengan tindakan model pencapaian konsep.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan pertemuan kedua, siklus I, dilaksanakan dengan tindakan model pencapaian konsep. Kegiatan pembelajarannya

mengacu pada RPP II (Lampiran B<sub>1</sub>) yang berbeda dengan RPP sebelumnya.

Pada awal kegiatan siklus I ini terlebih dahulu guru menginformasikan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung strategi pembelajaran yang digunakan tidak sama dengan pembelajaran yang seperti biasa digunakan oleh guru, tetapi dengan menggunakan model pencapaian konsep, dimana setiap siswa belajar untuk berpikir dan menduga tanpa rasa takut dari kritikan atau ejekan serta menjelaskan, mengilustrasikan, menyatakan dan menganalisis hipotesis, juga mengartikulasi pemikiran-pemikiran mereka. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menyatakan bahwa materi sudut dan garis ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan sering kita jumpai, maka siswa semuanya harus benar-benar memperhatikan materi dengan baik. Setelah itu guru menanyakan kepada siswa mengenai materi sudut dan garis yang pernah dipelajari waktu SD lalu menyampaikan materi dan menyajikan data dalam bentuk contoh positif dan negatif. Selanjutnya siswa diminta untuk mengidentifikasi karakteristik yang dimiliki setiap contoh dan membandingkan atribut yang ada pada contoh positif dan contoh negatif serta meminta siswa untuk memberi nama pada konsep dan membuat rangkuman. Siswa diminta untuk mengerjakan beberapa soal latihan dalam buku paket. Lalu guru menguji kemampuan siswa dalam pencapaian konsep dengan

menyajikan contoh-contoh tambahan yang diberi label. Setelah itu guru memberi tes essay 2 kepada siswa sebagai evaluasi dari materi yang diajarkan.

Kemudian guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran pada saat itu secara lisan. Lalu siswa diberi penguatan mengenai materi dan hasil yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah itu guru meminta siswa untuk mempelajari materi berikutnya di rumah.

Setelah diberi penilaian terhadap tes essay 2 siklus I yang diberikan pada proses pembelajaran dan secara individu, maka diperoleh nilai ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada pembelajaran model pencapaian konsep siklus I. Hasilnya dapat dilihat pada tabel IV.7.

**TABEL IV.7**  
**NILAI KETUNTASAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA**  
**DENGAN PELAKSANAAN MODEL PENCAPAIAN KONSEP**  
**SIKLUS PERTAMA**

No.	Kode Siswa	Nilai Siswa	% Ketercapaian	Ketuntasan	Rata-rata
1	Siswa-1	65	65 %	<b>T</b>	62,43
2	Siswa-2	55	55 %	TT	
3	Siswa-3	65	65 %	<b>T</b>	
4	Siswa-4	55	55 %	TT	
5	Siswa-5	70	70 %	<b>T</b>	
6	Siswa-6	45	45 %	TT	
7	Siswa-7	70	70 %	<b>T</b>	
8	Siswa-8	50	50 %	TT	
9	Siswa-9	80	80 %	<b>T</b>	
10	Siswa-10	50	50 %	TT	
11	Siswa-11	60	60 %	TT	
12	Siswa-12	70	70 %	<b>T</b>	
13	Siswa-13	85	85 %	<b>T</b>	
14	Siswa-14	55	55 %	TT	
15	Siswa-15	70	70 %	<b>T</b>	
16	Siswa-16	50	50 %	TT	
17	Siswa-17	65	65 %	<b>T</b>	
18	Siswa-18	50	50 %	TT	
19	Siswa-19	55	55 %	TT	
20	Siswa-20	45	45 %	TT	
21	Siswa-21	55	55 %	TT	
22	Siswa-22	65	65 %	<b>T</b>	
23	Siswa-23	50	50 %	TT	
24	Siswa-24	50	50 %	TT	
25	Siswa-25	75	75 %	<b>T</b>	
26	Siswa-26	65	65 %	<b>T</b>	
27	Siswa-27	50	50 %	TT	
28	Siswa-28	45	45 %	TT	
29	Siswa-29	70	70 %	<b>T</b>	
30	Siswa-30	55	55 %	TT	
31	Siswa-31	75	75 %	<b>T</b>	
32	Siswa-32	75	75 %	<b>T</b>	
33	Siswa-33	60	60 %	TT	
34	Siswa-34	85	85 %	<b>T</b>	
35	Siswa-35	75	75 %	<b>T</b>	
36	Siswa-36	65	65 %	<b>T</b>	
37	Siswa-37	85	85 %	<b>T</b>	

**c. Observasi**

Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, hal ini dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika.

Dari hasil observasi aktivitas siswa terlihat beberapa siswa memperhatikan penjelasan guru, namun masih kurang memberikan respon/jawaban pertanyaan guru, banyak siswa yang hanya mencontek jawaban temannya atau meniru rangkuman temannya. Tidak semua siswa mencatat ide-ide dan pendapat yang berkembang selama proses pembelajaran. Hanya beberapa orang siswa yang bisa menjelaskan konsep dengan kalimat dan pemikiran sendiri, namun masih malu-malu dan idenya kurang tepat. Masih banyak siswa yang keluar masuk saat belajar dan tidak melaksanakan tugas dengan baik.

Adapun hasil observasi siklus I dapat dilihat pada tabel IV.8.

**TABEL IV.8**  
**HASIL OBSERVASI SIKLUS I**

Aktivitas guru yang diamati	Dilaksanakan		Keterangan
	Ya	Tidak	
Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran	√		Seluruh siswa mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru
Memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan persepsi	√		Sebagian siswa yang mau memperhatikan
Menanyakan kepada siswa mengenai materi sudut dan garis yang pernah dipelajari waktu SD	√		Hanya sebagian siswa yang menjawab pertanyaan guru
Menjelaskan materi yang akan dipelajari dan contoh soal	√		Hanya beberapa orang siswa yang memperhatikan, memahami dan mencatat materi yang diajarkan
Meminta siswa menanyakan materi yang belum dipahami	√		Siswa yang belum paham bertanya pada guru
Menyajikan data dalam bentuk contoh positif dan negatif	√		Hanya sebagian siswa memperhatikan penjelasan guru
Meminta siswa untuk mengidentifikasi karakteristik yang dimiliki setiap contoh dan membandingkan atribut yang ada pada contoh positif dan contoh negatif.	√		Hanya beberapa orang siswa yang mampu mengidentifikasi contoh yang diberikan oleh guru
Meminta siswa untuk memberi nama pada konsep dan membuat rangkuman	√		Hanya sebagian siswa yang melakukan perintah dari guru tersebut
Meminta siswa mengerjakan soal latihan dalam buku paket	√		Sebagian siswa mengerjakan latihan tersebut
Menguji kemampuan siswa dalam pencapaian konsep dengan menyajikan contoh-contoh tambahan yang diberi label	√		Hanya beberapa orang siswa yang dapat menguasai konsep yang telah dipelajari tersebut
Memberi tes essay 2 kepada siswa sebagai evaluasi dari materi yang diajarkan	√		Sesekali guru mendapati siswa yang hanya mencontek jawaban temannya
Bersama-sama siswa membuat kesimpulan secara lisan		√	Hanya guru yang membuat kesimpulan, siswa tidak aktif membuat kesimpulan yang telah dipelajari secara lisan
Memberi tugas rumah kepada siswa	√		Guru meminta siswa untuk mempelajari materi berikutnya di rumah

**d. Refleksi**

Dalam pelaksanaan siklus I ini masih belum melihatkan hasil yang maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah pada model pencapaian konsep. Siswa masih kelihatan canggung dengan model pencapaian konsep. Pada saat pembelajaran hanya beberapa siswa yang bisa memahami setiap masalah dan konsep-konsep pada contoh-contoh yang diberikan oleh guru, dan sebagiannya masih tidak paham bahkan hanya meniru jawaban temannya ketika menjawab jawaban contoh-contoh konsep yang diberikan oleh guru. Masih banyak siswa yang belum bisa menyelesaikan tugas membuat rangkuman sesuai dengan waktu yang ditentukan. Guru masih tampak canggung melaksanakan pembelajaran model pencapaian konsep.

Untuk mengatasi hal di atas, pada siklus berikutnya guru harus lebih menguasai tindakan model pencapaian konsep. Pada saat proses pembelajaran guru harus mengontrol siswa dengan baik, dan memberikan motivasi kepada siswa agar mencoba belajar sendiri terlebih dahulu dan mencoba memahami konsep-konsep pada materi yang diajarkan, dan jika masih belum paham disarankan untuk bertanya kepada guru maupun temannya yang sudah paham mengenai konsep yang diajarkan.



Dari tabel IV.7 tersebut analisis ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada tindakan model pencapaian konsep siklus I di kelas VII pada seluruh indikator diperoleh secara individual terdapat 18 orang yang belum tuntas dan 19 orang siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar matematika, sedangkan ketuntasan hasil belajar matematika secara klasikal adalah  $19/37 \times 100\% = 51,35\%$  dari 37 orang siswa yang mengikuti tes. Hal ini berarti pada siklus I setelah tindakan model pencapaian konsep di kelas VII belum mencapai ketuntasan hasil belajar matematika secara klasikal.

Dengan demikian, penggunaan pembelajaran model pencapaian konsep ini perlu dilanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan kurang-kekurangan yang terjadi pada siklus I di atas. Tetapi peningkatan yang terjadi pada siklus I ini sudah mulai meningkat walaupun belum mencapai persentase ketercapaian.

### **3. Siklus II**

#### **a. Tahap Persiapan**

Pelaksanaan pertemuan ketiga, siklus II, dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2010 pada pokok bahasan sudut dan garis. Peneliti telah mempersiapkan semua keperluan penelitian antara lain RPP Siklus II dengan tindakan model pencapaian konsep (Lampiran B<sub>2</sub>),

soal tes essay 3 (Lampiran C<sub>2</sub>), serta lembar observasi kegiatan pembelajaran dengan tindakan model pencapaian konsep.

**b. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan pertemuan ketiga, siklus II, kegiatan pembelajaran pada siklus ini mengacu pada RPP III (Lampiran B<sub>2</sub>), yang juga sedikit berbeda dengan RPP II pada siklus I.

Pada siklus II ini, guru tidak menjelaskan langkah-langkah model pencapaian konsep kepada siswa lagi, akan tetapi guru memulai pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa dengan menyatakan bahwa materi sudut dan garis ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan sering kita jumpai, maka siswa semuanya harus benar-benar memperhatikan materi dengan baik. Kemudian guru menanyakan kepada siswa mengenai materi sudut dan garis yang pernah dipelajari waktu SD terutama tentang sub pokok bahasan garis. Lalu guru menyampaikan materi secara klasikal, setelah itu guru meminta siswa menyajikan data dalam bentuk contoh positif dan negatif dan meminta siswa untuk mengidentifikasi karakteristik yang dimiliki setiap contoh dan membandingkan atribut yang ada pada contoh positif dan contoh negatif, selanjutnya siswa diminta untuk memberi nama pada konsep dan membuat rangkuman. Siswa diminta untuk mengerjakan beberapa soal latihan dalam buku paket. Selanjutnya guru menguji kemampuan siswa dalam pencapaian konsep dengan menyajikan

contoh-contoh tambahan yang diberi label. Lalu guru memberi tes essay 3 kepada siswa sebagai evaluasi dari materi yang diajarkan.

Setelah diberi penilaian terhadap tes essay 3 siklus II yang diberikan pada kegiatan pembelajaran secara individu, kemudian diperoleh nilai ketuntasan pada pembelajaran model pencapaian konsep siklus II. Hasilnya dapat di lihat pada tabel IV.9.

**TABEL IV.9**  
**NILAI KETUNTASAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA**  
**DENGAN PELAKSANAAN MODEL PENCAPAIAN KONSEP**  
**SIKLUS KEDUA**

No.	Kode Siswa	Nilai Siswa	% Ketercapaian	Ketuntasan	Rata-rata
1	Siswa-1	75	75 %	T	67,30
2	Siswa-2	65	65 %	T	
3	Siswa-3	65	65 %	T	
4	Siswa-4	65	65 %	T	
5	Siswa-5	70	70 %	T	
6	Siswa-6	45	45 %	TT	
7	Siswa-7	80	80 %	T	
8	Siswa-8	55	55%	TT	
9	Siswa-9	85	85 %	T	
10	Siswa-10	50	50 %	TT	
11	Siswa-11	65	65 %	T	
12	Siswa-12	80	80 %	T	
13	Siswa-13	85	85 %	T	
14	Siswa-14	65	65 %	T	
15	Siswa-15	75	75 %	T	
16	Siswa-16	50	50 %	TT	
17	Siswa-17	65	65 %	T	
18	Siswa-18	55	55 %	TT	
19	Siswa-19	70	70 %	T	
20	Siswa-20	50	50 %	TT	
21	Siswa-21	60	60 %	TT	
22	Siswa-22	65	65 %	T	
23	Siswa-23	50	50 %	TT	
24	Siswa-24	55	55 %	TT	
25	Siswa-25	75	75 %	T	
26	Siswa-26	65	65 %	T	
27	Siswa-27	75	75 %	T	
28	Siswa-28	55	55 %	TT	
29	Siswa-29	75	75 %	T	
30	Siswa-30	65	65 %	T	
31	Siswa-31	75	75 %	T	
32	Siswa-32	80	80 %	T	
33	Siswa-33	65	65 %	T	
34	Siswa-34	85	85 %	T	
35	Siswa-35	80	80 %	T	
36	Siswa-36	65	65 %	T	
37	Siswa-37	85	85 %	T	

**c. Observasi**

Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Hasil observasi siklus II dapat dilihat pada lampiran E<sub>2</sub>. Dari hasil observasi aktivitas siswa terlihat siswa memperhatikan penjelasan guru, dan beberapa siswa mulai mampu memberikan contoh-contoh konsep pada materi yang dipelajari dan mengidentifikasi konsep itu sendiri. Siswa mulai paham dalam penggunaan konsep yang tepat saat mengerjakan soal-soal latihan. Siswa tampak berusaha menjelaskan konsep dengan kalimat dan pemikiran sendiri, dan idenya sudah hampir tepat. Siswa melaksanakan tugas membuat rangkuman dengan baik.

Adapun hasil observasi siklus II yang diperoleh dari pengisian lembar observasi dapat dilihat pada tabel IV.10.

**TABEL IV.10**  
**HASIL OBSERVASI SIKLUS II**

Aktivitas Guru yang diamati	Dilaksanakan		Keterangan
	Ya	Tidak	
Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran		√	Siswa sudah mengetahuinya pada pertemuan sebelumnya dan sudah duduk pada masing-masing kelompok
Memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan apersepsi	√		Siswa memperhatikan/ mendengarkan dan beberapa orang sudah mulai memberikan respon atas pertanyaan guru
Menanyakan kepada siswa mengenai materi sudut dan garis yang pernah dipelajari waktu SD	√		Hanya sebagian siswa yang menjawab pertanyaan guru
Menjelaskan materi yang akan dipelajari dan contoh soal	√		Seluruh siswa memperhatikan dan mencatat materi yang diajarkan
Meminta siswa menanyakan materi yang belum dipahami	√		Siswa yang belum paham bertanya pada guru
Meminta siswa menyajikan data dalam bentuk contoh positif dan negatif	√		Seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru dan mencoba menyajikan data
Meminta siswa untuk mengidentifikasi karakteristik yang dimiliki setiap contoh dan membandingkan atribut yang ada pada contoh positif dan contoh negatif.	√		Sebagian siswa sudah mampu mengidentifikasi contoh
Meminta siswa untuk memberi nama pada konsep dan membuat rangkuman	√		Seluruh siswa melakukan perintah dari guru tersebut
Meminta siswa mengerjakan soal latihan dalam buku paket	√		Seluruh siswa mengerjakan latihan tersebut
Menguji kemampuan siswa dalam pencapaian konsep dengan menyajikan contoh-contoh tambahan yang diberi label	√		Sebagian siswa sudah dapat menguasai konsep yang telah dipelajari tersebut
Memberi tes essay 3 kepada siswa sebagai evaluasi dari materi yang diajarkan	√		Siswa mengerjakan tes tersebut secara individu.
Bersama-sama siswa membuat kesimpulan secara lisan	√		Guru membuat kesimpulan bersama-sama siswa secara lisan
Menanyakan manfaat dari model pencapaian konsep kepada siswa	√		Siswa menyatakan senang dan sangat antusias dengan model pencapaian konsep ini karena dapat membangkitkan semangat belajar mereka

#### **d. Refleksi**

Dalam pelaksanaan siklus II ini terlihat peningkatan yang cukup baik diantaranya guru sudah cukup bisa menciptakan suasana pembelajaran dengan model pencapaian konsep. Siswa mulai membiasakan diri belajar matematika secara individu. Pada saat pembelajaran tampak siswa yang tidak mengerti mulai mau bertanya pada siswa yang mengerti dan juga kepada guru. Siswa dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik.

Dari tabel IV.9 tersebut analisis ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada tindakan model pencapaian konsep siklus II di kelas VII pada seluruh indikator diperoleh secara individual terdapat 10 orang yang belum tuntas dan 27 orang siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar matematika, sedangkan ketuntasan hasil belajar matematika secara klasikal adalah  $27/37 \times 100\% = 72,97\%$  dari 37 orang siswa yang mengikuti tes. Hal ini berarti pada siklus II setelah tindakan model pencapaian konsep di kelas VII sudah mencapai ketuntasan hasil belajar matematika secara klasikal.

### **C. Pembahasan**

Berikut ini merupakan pembahasan terhadap hasil penelitian yang diperoleh, baik dari pembelajaran pra tindakan model pencapaian konsep, maupun pembelajaran dengan tindakan model pencapaian konsep, yang

mencakup deskripsi tentang hasil observasi di dalam kegiatan pembelajaran dan hasil analisis tes hasil belajar matematika siswa yang telah dilaksanakan.

### **1. Pra Tindakan**

Pada kegiatan pra tindakan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan latihan tanpa menerapkan pembelajaran model pencapaian konsep pada pokok bahasan sudut dan garis.

Dari hasil tes diperoleh hasil sebagai berikut.

- 1) Rata-rata hasil tes hasil belajar matematika siswa adalah 58,51.
- 2) Ketuntasan hasil belajar matematika secara klasikal mencapai 35,14%.

### **2. Siklus I**

Dari pembelajaran pra tindakan diperoleh hasil tes hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Pada siklus I diadakan perbaikan dengan menerapkan model pencapaian konsep pada pokok bahasan sudut dan garis.

Dari hasil tes diperoleh hasil sebagai berikut.

- 1) Rata-rata hasil tes hasil belajar matematika siswa adalah 62,43.
- 2) Ketuntasan hasil belajar matematika secara klasikal mencapai 51,35%.

Berdasarkan hasil dari refleksi siklus I, maka peneliti mengadakan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siklus berikutnya.



### **3. Siklus II**

Pada siklus II diadakan beberapa perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui model pencapaian konsep berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Siklus II diadakan pada pokok bahasan sudut dan garis.

Dari hasil tes diperoleh hasil sebagai berikut.

- 1) Rata-rata hasil tes hasil belajar matematika siswa adalah 67,30.
- 2) Ketuntasan hasil belajar matematika secara klasikal mencapai 72,97%.

**TABEL IV.11**  
**REKAPITULASI HASIL TES SISWA PADA ASPEK**  
**HASIL BELAJAR MATEMATIKA**

<b>No.</b>	<b>Kode Siswa</b>	<b>Sebelum Tindakan</b>	<b>Sesudah Tindakan</b>	<b>Ket</b>
1	Siswa-1	70	75	Meningkat
2	Siswa-2	55	65	Meningkat
3	Siswa-3	50	65	Meningkat
4	Siswa-4	55	65	Meningkat
5	Siswa-5	65	70	Meningkat
6	Siswa-6	45	45	Tetap
7	Siswa-7	50	80	Meningkat
8	Siswa-8	50	55	Meningkat
9	Siswa-9	85	85	Tetap
10	Siswa-10	50	50	Tetap
11	Siswa-11	45	65	Meningkat
12	Siswa-12	70	80	Meningkat
13	Siswa-13	80	85	Meningkat
14	Siswa-14	45	65	Meningkat
15	Siswa-15	45	75	Meningkat
16	Siswa-16	50	50	Tetap
17	Siswa-17	65	65	Tetap
18	Siswa-18	50	55	Meningkat
19	Siswa-19	55	70	Meningkat
20	Siswa-20	50	50	Tetap
21	Siswa-21	55	60	Meningkat
22	Siswa-22	65	65	Tetap
23	Siswa-23	45	50	Meningkat
24	Siswa-24	50	55	Meningkat
25	Siswa-25	65	75	Meningkat
26	Siswa-26	55	65	Meningkat
27	Siswa-27	50	75	Meningkat
28	Siswa-28	45	55	Meningkat
29	Siswa-29	65	75	Meningkat
30	Siswa-30	55	65	Meningkat
31	Siswa-31	70	75	Meningkat
32	Siswa-32	70	80	Meningkat
33	Siswa-33	60	65	Meningkat
34	Siswa-34	80	85	Meningkat
35	Siswa-35	75	80	Meningkat
36	Siswa-36	45	65	Meningkat
37	Siswa-37	85	85	Tetap

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pra tindakan, siklus I dan II dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Tanjungpinang melalui model pencapaian konsep tepatnya pada siklus kedua, dan target yang diinginkanpun sudah tercapai. Sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran model pencapaian konsep dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Tanjungpinang pada pokok bahasan sudut dan garis. Pada siklus I diperoleh ketuntasan hasil belajar matematika secara klasikal 51,35% dan siklus II diperoleh ketuntasan secara klasikal 72,97%.

Adapun kelemahan-kelemahan dari penerapan model pencapaian konsep yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Model pencapaian konsep membutuhkan kemampuan dari seorang guru dan siswa dalam memberikan dan menggambarkan contoh-contoh yang tepat untuk mengilustrasikan sebuah konsep.
2. Dalam pelaksanaan model pencapaian konsep, siswa kesulitan mengidentifikasi konsep dan menggunakan konsep-konsep dalam memecahkan masalah matematika.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti kemukakan, peneliti ingin mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan pelaksanaan model pencapaian konsep dalam pembelajaran matematika, yaitu :

1. Disarankan kepada guru matematika agar memperhatikan langkah-langkah penerapan pembelajaran model pencapaian konsep dalam aplikasinya dan menyesuaikan dengan alokasi waktu agar terjadi peningkatan hasil belajar matematika sesuai dengan yang diharapkan.
2. Penggambaran konsep dan contoh oleh guru harus secara jelas dan terperinci sehingga siswa dapat memahami konsep yang diajarkan.
3. Disarankan kepada guru agar membuat suasana pembelajaran tidak kaku sehingga siswa dapat belajar dengan maksimal sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.
4. Disarankan kepada guru, agar menggunakan strategi, metode dan model pembelajaran yang bervariasi dan salah satunya adalah pembelajaran model pencapaian konsep, supaya hasil belajar yang diinginkan bisa tercapai dengan maksimal.
5. Bagi siswa diharapkan dapat merespon dengan baik aktivitas guru dalam penerapan model pencapaian konsep sehingga tujuan dari penerapan pembelajaran ini dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Razak, S.Pd.I., *Wawancara tentang hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Tanjungpinang*, Kamis / 14 Januari 2010, jam 09.30 WIB.
- Abu Muhammad Ibnu Abdullah, *Prestasi Belajar*, Tersedia dalam: [http://spesialis-torch.com/index2.php?option=com\\_content&do\\_pdf=1&id=120](http://spesialis-torch.com/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=120), Diakses 2 Juni 2010.
- Aceng Haetami, *Penerapan Pembelajaran Model Pencapaian Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Dasar I*, Tersedia dalam: <http://jurnal.unhalu.ac.id/download/aceng/PENERAPAN%20MODEL%20PEMBELAJARAN%20PENCAPAIAN%20KONSEP.pdf>, Diakses 22 Juni 2010.
- Bustamam Ismail, *Model Pembelajaran Pencapaian Konsep*, Tersedia dalam: <http://hbis.wordpress.com/2010/05/29/model-pembelajaran-pencapaian-konsep>, Diakses 22 Juni 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Kurikulum 2004*, Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003.
- Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hadi Rukkiyah, *Model Pembelajaran Pencapaian Konsep*, Tersedia dalam: <http://hadirukiyah.blogspot.com/2009/06/model-pembelajaran-pencapaian-konsep.html>, Diakses 22 Juni 2010.
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004.
- IGAK Wardhani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2007.
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. RajaGrfindo Persada, 2008.
- Martinis Yamin dan Bnasu I. Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta : Gaung Persada Press, 2008.

- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2000.
- \_\_\_\_\_, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1990.
- \_\_\_\_\_, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008.
- Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru, Suska Press, 2008.
- Ruseffendi, *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika*, Bandung : Tarsito, 1991.
- Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sri Hajiyati, *Peningkatan Pemahaman Konsep Simetri Melalui Model Pembelajaran Kreatif dengan Permainan Matematika*, Tersedia dalam: <http://etd.eprints.ums.ac.id/725/1/A410040058.pdf>, Diakses 2 Juni 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran A</b>	Silabus .....	65
<b>Lampiran B</b>	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pra tindakan.....	70
<b>Lampiran B<sub>1</sub></b>	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I.....	74
<b>Lampiran B<sub>2</sub></b>	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II .....	78
<b>Lampiran C</b>	Tes Essay pra tindakan.....	82
<b>Lampiran C<sub>1</sub></b>	Tes Essay siklus I.....	83
<b>Lampiran C<sub>2</sub></b>	Tes Essay siklus II.....	85
<b>Lampiran D</b>	Kunci Jawaban Tes Essay pra tindakan .....	87
<b>Lampiran D<sub>1</sub></b>	Kunci Jawaban Tes Essay siklus I .....	88
<b>Lampiran D<sub>2</sub></b>	Kunci Jawaban Tes Essay siklus II .....	89
<b>Lampiran E</b>	Lembar Observasi Guru dan Siswa pra tindakan.....	90
<b>Lampiran E<sub>1</sub></b>	Lembar Observasi Guru dan Siswa siklus I.....	92
<b>Lampiran E<sub>2</sub></b>	Lembar Observasi Guru dan Siswa siklus II.....	95
<b>Lampiran F</b>	Rekapitulasi Observasi Guru dan Siswa .....	98



## LAMPIRAN A

## SILABUS

**Sekolah : MTs Miftahul Ulum**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas : VII**

**Semester : 2**

**Standar Kompetensi : GEOMETRI**

**5. Memahami hubungan garis dengan garis, garis dengan sudut, sudut dengan sudut, serta menentukan ukuran**

Kompetensi Dasar	Materi Ajar	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian		
				Teknik	Bentuk Instrumen	
5.1. Menentukan hubungan antara dua garis, serta besar dan jenis sudut.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Garis dan Sudut.</li> <li>Mengenal sudut.</li> <li>Mengukur dan menggambar sudut.</li> <li>Membedakan jenis sudut.</li> <li>Menyelesaikan masalah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal sudut.</li> <li>Mendiskusikan satuan sudut yang sering digunakan.</li> <li>Melakukan pengukuran dan penggambaran terhadap sudut dengan menggunakan busur derajat.</li> <li>Mendiskusikan jenis-jenis sudut.</li> <li>Menyelesaikan masalah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal satuan sudut yang sering digunakan.</li> <li>Mengukur besar sudut dan menggambar sudut dengan menggunakan busur derajat.</li> <li>Menjelaskan perbedaan jenis sudut (sudut lancip, siku-siku, tumpul, dan lurus).</li> <li>Menyelesaikan masalah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tugas individu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Uraian singkat.</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li></li> <li></li> <li></li> </ol>

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**ELITA**, lahir di Pemangkat pada tanggal 24 Juli 1978. Anak dari pasangan Fauzi Halim (Alm) dan Darmawan. Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis adalah Sekolah Dasar Negeri 13 Pemangkat Tahun 1985 - 1991, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan kejenjang sekolah menengah pertama yaitu SMP Negeri 15 Pontianak tahun 1991 - 1994. Setelah itu, penulis melanjutkan kejenjang sekolah menengah atas yaitu SMU 28 Oktober Pontianak tahun 1994 - 1997.

Kemudian pada tahun 2005 penulis melanjutkan studi ke Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska Riau). Selama masa perkuliahan, penulis banyak mendapat pengalaman. Pada bulan Maret 2010 penulis melaksanakan studi pendahuluan dan penelitian di MTs Miftahul Ulum Tanjungpinang, dengan judul “Penerapan Model Pencapaian Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Miftahul Ulum Tanjungpinang”.

*Alhamdulillah*, pada bulan Oktober 2010 penulis dapat menyelesaikan studi S1 di Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).